

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pembentuk prestasi belajar peserta didik dimana mereka dibentuk melalui kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk karakteristik yang diharapkan. Setiap sekolah memiliki prestasi yang berbeda tergantung motivasi diri yang dimiliki, biasanya siswa yang memiliki motivasi tinggi didukung dari orangtua dan sekolah, bagaimana kedua hal tersebut membentuk peserta didik menjadi berprestasi.<sup>1</sup> Prestasi peserta didik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar karena akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar melalui proses belajar mengajar. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan ataupun ketrampilan. Keberhasilan belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari guru, siswa, fasilitas, gaya belajar, kondisi sosial. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri dalam siswa yang meliputi kesehatan, perhatian, intelegensi bakat,

---

<sup>1</sup> Djamarah, *Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 23.

minat, motivasi, gaya belajar dan lain-lain. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Faktor-faktor diatas ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Jadi karena faktor-faktor tersebut muncul siswa yang berprestasi baik, berprestasi rendah dan gagal. Dalam hal ini guru di harapkan mampu mengatasi siswa yang berprestasi rendah atau siswa yang mengalami kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat hasil belajar siswa.

Keadaan sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang membutuhkan dukungan untuk menunjang belajar siswa.<sup>2</sup> Keberhasilan proses belajar siswa tidak mutlak dilakukan di sekolah. Orang tua ikut memegang penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena di lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan serta belajar tentang semua hal, baik pengetahuan, percakapan dan sebagainya. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat sehingga dapat berprestasi dengan baik. Sugihartono mengemukakan, “Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua”. Keadaan orang tua terdiri dari bebrapa macam, ada

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 63.

pula keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik akan mampu menyediakan setuasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak dan anggota keluarga.

Keadaan keluarga atau orang tua di Dusun Baran Tlogowaru, Kec. Kedung Kandang, Kota Malang dari segi pekerjaannya bermacam-macam, ada yang bekerja sebagai guru, wiraswasta, buruh pabrik, tukang bangunan, ada yang sebagai peternak dan yang paling banyak adalah sebagai petani baik diladang maupun disawah. Begitu juga penghasilan orang tua siswa yang bermacam-macam, mulai dari 1.000.000 sampai dengan 3.500.000 setiap bulan.

Rangsangan terhadap anggota keluarga yang berstatus sosial ekonomi yang tinggi akan beda dengan yang berstatus sosial rendah. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar para siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Berbagai macam fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai dana yang cukup untuk memenuhinya. Ahmadi berpendapat bahwa faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar.<sup>3</sup>

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor utama dalam keberhasilan peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Prestasi belajar memiliki hubungan dengan masalah pendidikan orang tua, hal ini membawa dampak positif pada peserta didik, keluarga dan terhadap masyarakat sekitar.

---

<sup>3</sup> Ahmadi A, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 266.

Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda dari yang tidak tamat SD, tamat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tuanya. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatian orangtua terhadap keberhasilan anak-anaknya di sekolah.

Sumber daya alam yang melimpah belum tentu merupakan jaminan bahwa suatu Negara atau wilayah itu akan makmur, bila pendidikan sumber daya manusianya kurang mendapat perhatian. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas bersama dan berjangka waktu yang panjang karena menyangkut pendidikan bangsa.

Pengertian pembangunan adalah pembangunan di segala bidang kehidupan, walaupun titik beratnya dibidang ekonomi, namun tidak mengabaikan sama sekali bidang-bidang lainnya. Pembangunan di bidang sosial budaya, khususnya di bidang pendidikan, menjadi tidak pernah habis dalam perbincangan pada tingkat nasional maupun pada tingkat daerah. Hal ini disebabkan bahwa tinggi rendahnya kualitas penduduk lebih ditentukan oleh keadaan pendidikannya. Semakin baik pendidikan seseorang, merupakan suatu diantara kemungkinan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diterima oleh ketika setelah menerima pembelajaran, atau ketika proses belajar mengajar di dalam kelas telah selesai. Selain itu, dari hasil belajar tersebut dapat diketahui bagaimana perubahan sikap dan perilaku siswa kedepannya. Hasil belajar SKI di MTs Jabal Nur, Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang masih terbilang sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan semester yang didapatkan siswa, di kelas VII 86% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan itupun rata-rata nilainya minim, sedangkan untuk kelas VIII 78% yang memperoleh nilai di atas KKM, dan untuk kelas IX hanya 75% yang memperoleh nilai di atas KKM. Walaupun itu sudah baik dan cukup memuaskan, tapi masih perlu banyak sekali peningkatan dikarenakan nilai yang cukup. Permasalahan lain yang ada di kelas juga beragam. Kebanyakan siswa masih sulit menyerap materi pelajaran yang telah diajarkan guru, siswa belajar hanya saat menjelang ulangan saja. Pada saat pembelajaran siswa acuh tak acuh. Saat guru menerangkan mengenai pembelajaran, siswa justru banyak yang berbicara sendiri dengan teman sebangku, bergurau dan melakukan aktivitas lain di luar aktivitas pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik, sudah memberikan teguran tetapi siswa tersebut justru menanggapi dengan santai. Siswa satu bangku sebagai teman sebaya cenderung membiarkan saja ketika temannya melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran sehingga keadaan kelas menjadi kurang kondusif untuk belajar.

Tabel. 1.1 Nilai Ulangan Semester Ganjil

Mata Pelajaran SKI kelas VII, VIII dan IX

Kelas	KKM	Jumlah peserta Didik	Rata-rata	Tingkat Ketuntasan Peserta Didik	
				Tuntas	Tidak Tuntas
VII	75	31	79,19	86%	14%
VIII	75	33	78,90	78%	22%
XI	75	25	78,27	75%	25%
Rata-rata nilai Ulangan Semester Ganjil				78,88	

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajara SKI MTs Jabal Nur tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar dan hasil belajar. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan judul yang hendak diteliti adalah :

**“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mapel SKI di MTs Jabal Nur Dusun Baran Sumpoko, Kedung Kandang, Kota Malang”.**

**B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian, penulis merumuskan beberapa pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi keluarga di Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang ?.
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mapel SKI di MTs Jabal Nur, Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang ?.
3. Bagaimanakah pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mapel SKI di MTs Jabal Nur, Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang ?.

**C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan diatas, maka yang ingin dicapai oleh peneliti dalam kaitannya dengan judul penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi sosial ekonomi keluarga di Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mapel SKI di MTs Jabal Nur, Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang.

3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mapel SKI di MTs Jabal Nur, Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan untuk mengetahui bagaimanakah kondisi sosial ekonomi keluarga di Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang.
2. Kemudian mengetahui bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mapel SKI di MTs Jabal Nur, Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang.
3. Dan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mapel SKI di MTs Jabal Nur, Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang.
4. Secara praktis, bagi lembaga atau daerah yang diteliti dapat menjadi masukan agar dapat memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mapel SKI di MTs Jabal Nur, Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang.

#### **E. Hipotesis Penelitian**



Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan dan merupakan pernyataan paling penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. (Ha): Terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan siswa pada mapel SKI di MTs Jabal Nur, Dusun Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang.
2. (Ho): Tidak terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi terhadap tingkat pendidikan siswa pada mapel SKI di MTs Jabal Nur, Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel penelitian yaitu:

1. Satu variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga.
2. Satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Penelitian ini diadakan pada satuan lembaga pendidikan MTs Jabal Nur, Dusun Baran, Tlogowaru, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang yang jumlah keseluruhan siswanya mulai kelas VII-IX adalah 89 siswa, untuk kelas VII berjumlah 31 siswa, kelas VIII berjumlah 33 siswa dan kelas IX berjumlah 25 siswa.

Kedua variabel diatas kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu perlu diacu dengan tujuan agar peneliti mampu melihat letak penelitiannya dibandingkan dengan penelitian yang lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah pada variabel dan hasil penelitiannya, selengkapnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto yang mengambil judul tentang kajian latar belakang orangtua dan nilai belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran ips geografi SMP N 29 Semarang tahun pelajaran 2006/2007 dengan variabel penelitian pendidikan orang tua, pekerjaan orangtua, tempat tinggal orangtua dan nilai belajar, yang dianalisis menggunakan tehnik analisis deskriptif persentase dan hasil penelitian yang diperoleh yaitu latar belakang orangtua siswa kelas VII Geografi SMP N 29 Semarang sebesar 57,61% kriteria sedang dan 63,33 kriteria baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah dengan judul Pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas VII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemasang tahun 2006/2007, variabel penelitian yang digunakan kondisi sosial ekonomi orangtua siswa dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Randudongkal yang dianalisis menggunakan tehnik analisis deskriptif persentase dan regresi sederhana dengan hasil penelitian 54% responden memiliki kondisi sosial ekonomi

orangtua yang tergolong tinggi (baik). Pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orangtua siswa SMP N 1 Randudongkal terhadap prestasi belajar geografi sebesar sebesar 55,066 signifikansi  $0.000 > 4,05$

3. Fitria Yuli Rosandi yang meneliti tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi orang tua menyekolahkan anak dari jenjang SD ke SMP dalam pelaksanaan pendidikan dasar di Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun 2007 dalam penelitiannya menggunakan variabel kondisi sosial ekonomi orangtua, motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak dari jenjang SD ke SMP, dan dianalisis menggunakan tehnik analisis deskriptif persentase dan regresi sederhana dengan hasil penelitian yang diperoleh kondisi sosial ekonomi orangtua tergolong cukup baik. mayoritas pendidikan ayah adalah SMA sedangkan pendidikan ibu Mayoritas SMP Pendapatan Keluarga perbulan Rp 950.000-2.212.000. Pengeluaran keluarga perbulan Rp 1.108.250-1.441.500. Motivasi orangtua tergolong tinggi. Hasil analisis regresi nilai signifikansi  $< 0,05$ . Kontribusi Sosial ekonomi terhadap motivasi menyekolahkan anak mencapai 38,5%.

Setelah melihat uraian diatas maka dapat di ketahui beberapa perbedaan dan kelebihan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar anak di MTs Jabal Nur, Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang belum pernah dilakukan, sehingga

menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan terjun ke lembaga tersebut dan beberapa orangtua siswa untuk mendapatkan keterangan tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dan pendidikan anak dengan menggunakan kuisioner yang di tujukan langsung kepada kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai buruh tani, sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pengisian kuisioner. Sedangkan ketiga penelitian terdahulu hanya meneliti di sekolah tidak melihat secara langsung kondisi sosial ekonomi orangtuanya di rumah dan penelitiannya hanya sampai pada hasil belajar saja atau nilai pelajaran, namun apakah pengaruh kondisi sosial ekonomi dalam dunia pendidikan hanya sebatas pada hasil belajar saja. Oleh karena itu masih perlu diadakan penelitian tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap pendidikan anak.

2. Variabel terikat yang berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian Purwanta mengkaji tentang bagaimana latar belakang orang tua dan pengaruhnya terhadap nilai balajar siswa dengan variabel terikat nilai belajar siswa, begitu juga dengan Maftukhah yang meneliti tentang sejauh mana pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa dengan variabel terikat prestasi belajar, berbeda dengan Fitria Yuli Rosadi yang meneliti tentang kondisi sosial ekonomi orangtua dan pengaruhnya terhadap motivasi menyekolahkan anak dari jenjang SD ke SMP dengan variabel terikat motivasi orang tua menyekolahkan anak dari jenjang SD ke SMP. Ketiga penelitian

terdahulu yang meneliti tentang kondisi sosial ekonomi orangtua hanya meneliti tentang bagaimana motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak dari jenjang SD ke SMP dan prestasi belajarnya saja, namun apakah pengaruh kondisi sosial ekonomi hanya sebatas pada pendidikan anak dari SD ke SMA dan prestasi belajarnya saja dalam bidang pendidikan di lembaga Negeri. Oleh karena itu penelitian sekarang berbeda dengan peneliti terdahulu. tentang bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi siswa dalam bidang pendidikan dengan meneliti bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar SKI siswa di Madrasah Tsanawiyah Jabal Nur, Dusun Baran Tlogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang.

3. Metode Analisis yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan analisis regresi sederhana, pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda sehingga memungkinkan untuk menggunakan lebih dari satu variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

## **H. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah fahaman pada judul penelitian yang penulis susun, maka perlu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang berkuasa/memberi kekuatan.

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah keadaan/latar belakang dari suatu keluarga yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga.

## 3. Keluarga

**Keluarga** disini merupakan suatu unit terkecil dari masyarakat yang tersusun atas kepala keluarga (berperan sebagai suami dan ayah) dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal bersama pada suatu tempat di bawah satu atap dalam kondisi yang saling membutuhkan/ ketergantungan.

## 4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa disini merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik MTs Jabal Nur, Dusun Baran dari yang telah dilakukan atau yang dikerjakan.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar dalam memberikan gambaran tentang pengertian belajar:

Menurut Margonet.al.dalam Chatarina menyatakan bahwa belajar merupakan penambahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek/pengalaman. Sedangkan menurut Slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>4</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, dapat diambil pengertian bahwa belajar pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Hampir semua kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen dengan lingkungannya.

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Bima Aksara, 1995). Hal, 76.